

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

##### **1. Kualitas Sumber Daya Manusia Wahdah Islamiyah**

###### **a. Semangat dan motivasi yang tinggi dalam bekerja**

Setiap perusahaan perlu meningkatkan semangat kerja karyawan untuk meningkatkan produktivitas mereka karena inilah yang menjadi modal mereka demi tercapainya tujuan organisasi. Pemimpin harus memberikan motivasi atau dorongan yang efektif agar bawahan mampu bekerja dengan kesukarelaan, cinta terhadap pekerjaannya, dan kesungguhan. Sebaliknya semangat kerja yang rendah justru akan merusak organisasi tersebut, amanah-amanah akan disepelkan dan dilalaikan sehingga akan menghancurkan organisasi tersebut.

###### **b. Disiplin dalam bekerja**

Sikap disiplin merupakan etos kerja yang baik dan merupakan bagian dari semangat kerja yang baik. Sikap ini dapat meningkatkan produktivitas pengurus karena semua dijalankan tepat pada waktunya, tidak ditunda-tunda, dan tentunya ini diridhai Allah SWT. karena amanah yang diberikan tidak dilalaikan. Disiplin merupakan bentuk kepatuhan terhadap peraturan dan tugas-tugas yang diamanahkan kepadanya. Kepatuhan tersebut menggerakkan lembaga atau organisasi mencapai tujuannya dengan baik.

c. Sopan santun yang baik

Sopan santun perlu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan sikap tersebut ia akan disenangi oleh orang lain dimanapun ia berada bahkan di kantor atau lingkungan kerja sekalipun. Sikap sopan santun dapat menghindarkan diri dari permusuhan dan dapat menjadi keakraban. Akidah atau keyakinan seseorang tidak tampak karena berada di dalam hati bahkan ibadah tidak selamanya bisa terlihat. Namun yang terlihat adalah perilaku atau sopan santunnya, maka untuk menciptakan hubungan yang baik di antara manusia maka harus memperbaiki akhlaknya.

d. Gairah untuk berprestasi

Dalam Islam mencapai prestasi adalah kemuliaan, menjaga kehormatan, sejarah telah membuktikan bagaimana prestasi yang telah dicapai oleh umat Islam terdahulu. Mereka menjadikan Islam sebagai pusat peradaban dunia. Sudah sepantasnya kita sebagai umat Islam generasi selanjutnya menjadikan prestasi mereka sebagai motivasi untuk mendapatkan prestasi yang besar. Berusaha mencapai sebuah prestasi bukan hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dunia seperti memenuhi kebutuhan, bersedekah, dan menjaga kehormatan tetapi juga untuk mendapatkan pengakuan dari Allah *subhana wata'ala*.

**2. Kontribusi *Spiritual Entrepreneurship* Terhadap Wahdah Islamiyah**

a. Selalu berusaha meningkatkan ilmu

Dalam Islam, menuntut ilmu dan mengajarkannya adalah hal yang terpuji. Di dalam Al-Qur'an juga disebutkan beberapa keutamaan ilmu. Rasulullah SAW bersabda:

طَلِبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)

Artinya: Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim. (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahih al-Jaami'ish Shaghiir no. 3913)

Seorang *business man* atau pelaku bisnis tentu harus diimbangi dengan semangat menuntut ilmu karna ilmu inilah yang akan memimpin kita dalam menjalankan bisnis kita, diperjalannya tentu membutuhkan inovasi-inovasi dalam berbisnis karna pasti bisnis kita akan ketinggalan zaman ketika kita tidak menuntut ilmu tidak belajar maka bisnis kita akan ketinggalan. Begitu pula dengan ilmu agama, ilmu tersebut akan membimbing kita untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat. Agama akan memberikan batasan-batasan dalam kegiatan perkonomian seperti dilarangnya riba, *gharar*, dan praktek ekonomi lainnya yang diharamkan dalam Islam.

b. Pengambilan keputusan yang baik

Pengambilan keputusan yang baik merupakan kunci keberlangsungan hidup suatu perusahaan dan usaha untuk menjadi perusahaan yang mampu memberikan yang terbaik bagi konsumennya. Manajer yang mampu mengambil keputusan dengan baik akan berdampak pula pada perusahaan yang dipimpinnya. Karena ini menyangkut tindakan atau pengelolaan yang dilakukan oleh para bawahan. Maka apabila

keputusan yang dibuat tidak berkualitas dapat berdampak pada pada perusahaan yaitu rusaknya nama baik dan kerugian uang. Tahap-tahap pengambilan keputusan yaitu mempertimbangkan, menganalisa, membuat prediksi, dan penentuan keputusan. Seorang manager harus mampu menguasai berbagai teori dan praktek dalam pengambilan keputusan karna ini akan berdampak pada kualitas keputusan yang dihasilkan.

### c. Prinsip kejujuran

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Maidah/5: 8.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ  
 ءَلَّا تَعْدِلُوا ؕ ءَدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (8)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Allah SWT. memberi kewajiban kepada orang beriman untuk senantiasa menegakkan kebenaran. Kejujuran merupakan tonggak kehidupan dalam masyarakat yang beradab dimana sifat ini dapat mendatangkan ketentraman hati, menghilangkan rasa takut, dan mendatangkan keadilan. Diperintahkan kepada orang-orang beriman agar membiasakan diri untuk selalu menegakkan kebenaran dalam melakukan perkara dunia maupun akhirat (agama) dengan penuh rasa ikhlas. Salah satu bentuk kejujuran adalah jujur dalam persaksian. Memberikan kesaksian yang adil adalah suatu bentuk kejujuran agar kita senantiasa mendapatkan ridho dari Allah SWT.

d. Senantiasa bertakwa

Orang yang menjaga keimanan dan ketakwaannya akan senantiasa menghindari hal-hal yang membawanya kepada kemaksiatan dan perbuatan ingkar kepada Allah *subhana wata'ala*. Orang yang bertakwa takut untuk jatuh dalam perbuatan keji dan zalim. Dalam kegiatan bisnis dia senantiasa menjaga kontrak atau perjanjian yang dibuat dan menjauhkan diri dari kegiatan bisnis yang menyakiti atau merugikan orang lain. Orang yang memiliki nilai ketakwaan yang tinggi memiliki semangat kerja yang tinggi, dia akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mendatangkan ridha Allah SWT. Seperti bekerja secara profesional, menjaga amanah, dan tidak menyakiti manusia lainnya.

**3. Model Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dengan Pendekatan *Spiritual Entrepreneurship***

*Spiritualisme entrepreneurship* lahir dari implementasi tauhid dalam kehidupan. Dalam dunia bisnis, orang yang mempunyai prinsip ini akan senantiasa menjaga dirinya dari harta atau pendapatan yang haram. Dalam menjalankan kegiatan bisnis dia senantiasa menjaga etika dalam berbisnis, tidak hanya mengejar keuntungan duniawi semata tetapi juga keuntungan akhirat. Pengelolaan SDM jika dilihat dari sudut pandang yang Islami, terdapat empat kemampuan dasar yang patut dimiliki oleh pelaku usaha dalam kewirausahaan Islam, yaitu mampu menggerakkan motivasi para anggota karyawannya, mampu memberikan tugas kepada karyawan secara jelas dan sesuai kemampuan masing-masing di bidangnya, mampu memberikan hadiah yang dapat berbentuk materi ataupun pujian hingga motivasi yang

menyemangati karyawan, demikian pula jika terdapat kesalahan maka manajer mampu memberikan sanksi seperti dalam bentuk teguran, selanjutnya mampu memberikan contoh yang baik seperti sikap disiplin yang dapat diteladani oleh karyawan.

### ***B. Implikasi***

Dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu untuk mempertimbangkan aspek agama karena menjaga setiap insan senantiasa dalam batasan-batasan Allah *subhana wata'ala* yang membawa kepada ilmu ataupun keahlian yang berkah, senantiasa dalam lindungan Allah, serta mendatangkan kemakmuran bagi suatu negeri yang mengamalkannya. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu untuk melibatkan lembaga pendidikan ataupun lembaga dakwah.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan atau referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel yang berbeda.